

PENGARUH METODE PERMODELAN DAN PENGETAHUAN APRESIASI SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI

Hamdan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Remban

Email. hamdan2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi siswa VII SMP Negeri Remban. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri Remban semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Data berupa hasil test pengetahuan apresiasi sastra, dan kemampuan membaca puisi. Kelas VII.3 menggunakan metode permodelan dan kelas VII.2 dengan pengetahuan apresiasi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Untuk analisis data digunakan analisis anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terhadap pengaruh antara metode permodelan (FA) dengan kemampuan membaca puisi, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2.482 > 0,3132$, (b) pengetahuan apresiasi sastra (FB) berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi $F_{hitung} 24,716 > F_{tabel} 0,3132$, (c) terdapat interaksi antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi $F_{hitung} 30,037 > F_{tabel} 0,3132$. Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode permodelan berprestasi lebih baik dibandingkan dengan apresiasi sastra dalam membaca puisi.

Kata Kunci: Metode permodelan, apresiasi sastra, kemampuan membaca puisi

ABSTRACT

The purpose of the study was to know the influence of modeling method and literary appreciation knowledge toward reciting poetry ability of seventh graders students' of SMPN Remban in academic year 2016/2017. The data was the result of literary appreciation knowledge test and reciting poetry ability. VII.3 class used modeling method while VII.2 class used literary appreciation knowledge. This was experimental study toward students' ability in reciting poetry. Annova two ways analysis was used in analyzing the data. The findings showed that (a) there was influence between modeling method with reciting poetry ability, where $F_{value} > F_{table}$ or $2.482 > 0,3132$, (b) literary appreciation knowledge influence toward reciting poetry ability $F_{value} 24,716 > F_{table} 0,3132$, and (c) there was interaction between modeling method and literary appreciation knowledge toward reciting poetry ability $F_{value} 30,037 > F_{table} 0,3132$. In summary, students who taught by modeling method were better than students' who taught by literary appreciation in reciting poetry.

Keywords: Modeling method, literary appreciation, reciting poetry ability

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 pada kateristik mata pembelajaran bahasa dan sastra indonesia bahwa pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah pertama lebih ditekankan kemampuan siswa mengapresiasi sastra indonesia. Dengan kemampuan mengapresiasi sastra indonesia diharapkan siswa mampu menikmati hasil karya sastra bangsa sendiri, untuk selanjutnya mereka memperoleh manfaat dari upaya memahami dan menghayati karya sastra yang dibacanya. Dikatakan demikian,pembelajaran apresiasi sastra untuk mengembangkan kepribadian,memperluas wawasan kehidupan,serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dari tujuan tersebut,diharapkan siswa mampu menikmati,menghayati,memahami,dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra. Untuk selanjutnya,diharapkan siswa mampu menciptakan karya sastra sendiri meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Membaca karya sastra sangat bermanfaat sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan tentang kehidupan. Hal ini juga ditegaskan oleh haryanto (1989) bahwa karya sastra merupakan salah satu bentuk hasil pemikiran, perenungan dan pengamatan manusia atas kehidupan sekitarnya. Karya sastra tidak hanya menghibur akan tetapi juga menjadi alat pendidikan. Pembelajaran sastra dikelas VII bertujuan agar siswa mampu membaca karya sastra dengan penuh penghayatan,dan memahami berbagai cara pengungkapan perasaan,gagasan,dalam karya sastra. Terkait dengan hal tersebut, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada standar kompetensi kelas VII semester kedua diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan sastra dan mendiskusikan isi puisi.

Pembelajaran apresiasi puisi yang diajarkan di SMP kelas VII,VIII,dan IX merupakan salah satu materi pembelajaran yang lebih banyak menuntut kemampuan,dan kreativitas guru dalam mengajarkan apresiasi puisi. Karena dalam pengajaran apresiasi puisi seorang guru harus terlebih dahulu mampu mengapresiasi sastra khususnya puisi yang akan diajarkan kepada siswanya. Sejalan dengan pernyataan diatas, Sumardi (1987) menyatakan”akan sia-sialah usaha seorang guru bahasa,yang mengajar sastra, mengusahakan siswa-siswanya agar mampu mengapresiasi karya sastra (puisi) andai kata guru itu sendiri tidak memiliki kecintaan sastra, dan kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra (puisi). Pembelajaran apresiasi

puisi yang menyenangkan ternyata membosankan dan sekaligus menakutkan, baik bagi guru maupun siswa. Guru yang cenderung mengajarkan apresiasi puisi dengan bahan yang kurang disesuaikan dengan minat dan tingkat perkembangan siswa, serta menggunakan pendekatan yang tidak dipadukan dengan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) akan menyebabkan siswa tidak terkondisi untuk menyukai pembelajaran apresiasi puisi.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia seringkali berada dalam suasana rutinitas sehingga menimbulkan rasa bosan dan jenuh, baik guru yang mengajar maupun bagi siswa. Kondisi pembelajaran seperti itu sulit memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran apresiasi puisi dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa pada umumnya. Hanya saja orientasi pembelajaran sastra lebih bersifat terciptanya suasana apresiatif. Sumardi (1987) menyatakan hal yang berhubungan dengan sikap guru adalah bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa, tetapi ia adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya. Guru adalah seorang motivator yang tanggap akan perkembangan minat siswanya dan sekaligus peka terhadap hal-hal yang menjadi minat siswa.”

Guru sebagai dinamisator, perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mampu membangkitkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Kondisi itu dapat diciptakan guru antara lain dengan memilih dan memvariasikan penggunaan metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Disamping itu, pemilihan materi pembelajaran yang aktual dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran tersebut.

Sementara itu, siswa SMP Negeri Remban baik kelas VII, VIII maupun kelas IX sebagian besar mengalami kesulitan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Hal tersebut disebabkan: (1) metode pembelajaran apresiasi puisi yang ditetapkan oleh guru monoton (tidak variatif), (2) bahan pembelajaran apresiasi puisi yang dipilih guru kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (3) guru masih kurang memperhatikan prinsip pengajaran; dari yang mudah ke yang sukar, dari hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke

yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak. (4) pengetahuan apresiasi sastra siswa masih sangat kurang.

METODE PENELITIAN

Menurut Danim (2002) mengemukakan bahwa penelitian eksperimental sebagai berikut “Penelitian dengan percobaan atau eksperimental (*experimental research*) atau penelitian eksperimental sungguhan (*true experimental research*) dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab dan akibat (*cause-effect relationship*), dengan cara mengekspose satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan atau tritmen. Penelitian eksperimental juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan pengaruh metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri Remban. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen faktorial 2X2 desain eksperimen faktorial 2X2 yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 1
Desain Penelitian

Pen. Pembelajaran	Permodelan	Konvensional
Apresiasi Sastra		
Tinggi	PAT	KAT
Rendah	PAR	KAR

Keterangan:

PAT: 1. Siswa yang belajar dengan metode permodelan yang nilai pengetahuan sastra tinggi.

KAT: 2. Siswa yang belajar dengan metode konvensional yang nilai pengetahuan sastra tinggi.

PAR: 3.Siswa yang belajar dengan metode permodelan yang nilai pengetahuan sastra rendah.

KAR: 4.Siswa yang belajar dengan metode konvensional yang nilai pengetahuan sastra rendah.

HASIL PENELITIAN

Hasil tes pengetahuan apresiasi sastra kelas VII.1 dan VII.2 (X.1,X.3). Hasil tes kemampuan membaca puisi kelas VII.1 dengan metode permodelan dan kelas VII.2 dengan pengetahuan apresiasi sastra (X.2,X.4) Pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Tes Pengetahuan Sastra dan Kemampuan Membaca Puisi

Metode Permodelan		Kemampuan Membaca Puisi	Pengetahuan Apresiasi Sastra		Kemampuan Membaca Puisi
No	X1	X2	NO	X3	X4
1	92,5	77,6	1	80	72,6
2	80	75,6	2	80	70,8
3	77,5	81,4	3	80	67,6
4	75	81,6	4	77,5	68,2
5	72,5	69,2	5	72,5	79,4
6	72,5	73,6	6	72,5	67,2
7	72,5	67,6	7	72,5	70,8
8	70	73,4	8	72,5	66,2
9	70	65,4	9	70	69
10	70	78,2	10	70	65,8
11	70	76,4	11	67,5	65
12	67,5	66,2	12	67,5	65,6
13	67,5	68,8	13	67,5	74,6
14	67,5	72,6	14	67,5	63,2
15	65	65,4	15	65	65,2
16	62,5	67	16	65	71
17	62,5	70,2	17	65	65,4
18	62,5	76,4	18	65	60
19	60	68,4	19	62,5	60,2
20	60	68,4	20	62,5	67,2
21	60	84,2	21	60	71,2
22	60	63,8	22	60	63
23	60	62,8	23	60	78,4
24	60	74,8	24	60	59,8
25	57,5	81,4	25	60	64,6
26	57,5	72,6	26	60	66,2
27	57,5	74	27	57,5	65,2
28	55	65,4	28	57,5	64,2
29	55	65,4	29	57,5	59,8
30	55	65	30	57,5	63,8
31	52,5	67,4	31	50	60,8

32	52,5	65,6	32	50	71
33	50	69	33	47,5	61,8
34	47,5	66,6	34	47,5	65,6
35	47,5	64	35	47,5	62
36	45	62,6	36	47,5	63,4
37	45	71	37	47,5	74,2

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Anova dua jalur, menurut Riduwan (2004) Anova dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua sampel dan setiap sampel terdiri atas dua jenis atau lebih secara bersama-sama. Uji yang dipergunakan dalam Anova adalah Uji F karena dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel.” Langkah-langkah uji ANOVA dua jalur dengan bantuan software

excel:

1. Menentukan H_a dan H_0

H_a : ada pengaruh antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi

H_0 : tidak ada pengaruh antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi

2. H_a dan H_0 dalam model statistik:

$$H_1 \neq H_2 = H_3 = H_4$$

$$H_1 = H_2 = H_3 = H_4$$

3. Jumlah kuadrat total (JK_T):

$$JK_T = (650195.86) \cdot \left(\frac{(9723.8)^2}{148} \right) = (11329.05973)$$

4. Jumlah kuadrat antar group A (JK_A):

$$JK_A = \left(\frac{(4933.8)^2}{37} + \frac{(4790)^2}{37} \right) - \left(\frac{(9723.8)^2}{148} \right) = (139.7191892)$$

5. Jumlah antar group B (JK_B):

$$JK_B = \left(\frac{(4635)^2}{37} + \frac{(4635)^2}{37} \right) - \left(\frac{(9723.8)^2}{148} \right) = (1391.448919)$$

6. Jumlah kuadrat antar group A dan B (JK_{AB}):

$$JK_{AB} = \left(\frac{(2315)^2}{37} + \frac{(2618.8)^2}{37} + \frac{(2320)^2}{37} + \frac{(2470)^2}{37} \right) - \left(\frac{(9723.8)^2}{148} \right)$$

$$= (1690.995405)$$

7. Jumlah kuadrat dalam (residu) antar group (JK_D):

$$JK_D = (11329.05973). (139.7191892). (1391.448919). (1690.995405) \\ = (8106.896216)$$

8. Derajat kebebasan

$$dK_A = 2 - 1 = 1$$

$$dK_B = 2 - 1 = 1$$

$$dK_{AB} = dK_A dK_B = 1$$

$$dK_D = N - (b) * (k) = 148 - (2) * (2) = 144$$

$$dK_T = N - 1 = 148 - 1 = 147$$

9. Kuadrat merata antar group ($KR_A, KR_B, KR_{AB}, KR_D$):

$$KR_A = \frac{139.7191892}{1} = (139.7191892)$$

$$KR_B = \frac{1391.448919}{1} = (1391.448919)$$

$$KR_{AB} = \frac{1690.995405}{1} = (1690.995405)$$

$$KR_D = \frac{8106.896216}{144} = (56.29789039)$$

10. Nilai $F_{hitung}(F_A, F_B, F_{AB})$:

$$F_A = \frac{139.7191892}{56.29789039} = 2.481754$$

$$F_B = \frac{1391.448919}{56.29789039} = 24.71583$$

$$F_{AB} = \frac{1690.995405}{56.29789039} = 30.03657$$

11. Nilai $F_{hitung}(F_A, F_B, F_{AB})$:

$$F_A(0,05), (1;144) = 0,3132$$

$$F_B(0,05), (1;144) = 0,3132$$

$$F_{AB}(0,05), (1;144) = 0,3132$$

12. Kaidah pengujian

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

$$2.481783744 > 0,3132$$

$$24.71582699 > 0,3132$$

$$30.03656787 > 0,3132$$

13. Tabel Ringkasan ANOVA dua jalur

Tabel 3
Ringkasan ANOVA Dua Jalur

Variabel	Dk	JK	KR	F hitung (0,05)	F tabel
A (m.pemodln)	1	139.7191892	139.719	2.481784	0.3132
B (t.pemodln)	1	1391.448919	1391.45	24.71583	
m.pemdl*t.pemdl	1	1690.995405	1691	30.03657	
Residu (D)	144	8106.896216	56.2979		
Total	143	11329.05973			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) terdapat pengaruh antara metode permodelan (FA) dengan kemampuan membaca puisi, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2.4818 > 0,3132$, (b) pengetahuan apresiasi sastra (FB) berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi $F_{hitung} 24,71583 > F_{tabel} 0,3132$, (c) terdapat interaksi antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi $F_{hitung} 30,03657 > F_{tabel} 0,3132$.

Dengan demikian berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, jadi terdapat pengaruh yang nyata antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri Remban.

Tabel 4
Rata-rata Kemampuan Membaca Puisi Siswa yang diajar dengan Metode Permodelan dan metode Konvensional

Pend. Pembelajaran	Permodelan	Konvensional
Apresiasi Sastra		
Tinggi	PAT= 73.10	KAT= 64.30
Rendah	PAR=68.46	KAR= 61.10
Rata-rata	70.78	62.70

Dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siswa pengetahuan sastra tinggi diajar dengan metode permodelan . rata-rata nilai kemampuan membaca puisinya lebih tinggi

dibandingkan penggunaan metode konvensional 73.10 : 64.30. Siswa pengetahuan sastra rendah diajar dengan metode permodelan nilai rata-ratanya 68.46 lebih besar dari pada diajar dengan metode konvensional yang nilai rata-ratanya 61.10. Nilai rata-rata siswa pengetahuan sastranya tinggi diajar dengan metode permodelan hasilnya lebih tinggi dari pada siswa yang pengetahuan sastranya rendah atau 73.10 : 68.46. Siswa yang pengetahuan sastranya tinggi diajar dengan metode konvensional nilai rata-rata lebih tinggi dari pada pengetahuan sastra rendah 64.30 : 61.10.

Dari analisis data disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode permodelan berprestasi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam membaca puisi. Ini dibuktikan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa dengan metode permodelan 70,78 dan kemampuan membaca puisi siswa dengan metode konvensional nilai rata-rata 62,70.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara metode permodelan (FA) dengan kemampuan membaca puisi, pengetahuan apresiasi sastra (FB) berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi, adanya interaksi antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi, adanya pengaruh yang signifikan antara metode permodelan dan pengetahuan apresiasi sastra terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri Remban.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum KTSP 2007 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Haryanto, S. (1989). *Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (1997). *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.